

ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018 - 2021 (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021)

Eva Eviana ^a, Qristin Violinda ^b, Hawik Ervina Indiworo ^c.

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, evaeviana9e15@gmail.com, Universitas PGRI Semarang

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, qviolinda@upgris.ac.id, Universitas PGRI Semarang

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, indiworo1983@gmail.com, Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the independent variables on the dependent variable. The independent variables used in this study are Corporate Social Responsibility and Financial Leverage. While the dependent variable in this study is Earnings Management. The data used in this study were obtained from published financial reports of manufacturing companies issued by the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 to 2021. The sampling technique used in this study was purposive sampling involving 30 manufacturing companies with certain criteria. The data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Financial Leverage, Earnings Management.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Leverage*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai dengan 2021. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang melibatkan 30 perusahaan manufaktur dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Financial Leverage, Manajemen Laba.*

1. PENDAHULUAN

Semakin banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyebabkan semakin banyaknya investor yang akan menginvestasikan dana yang dimilikinya di perusahaan. Sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi di perusahaan, investor melihat pada laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen atas kepercayaan yang diberikan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan sarana untuk melaporkan kepada pihak luar atas keikutsertaan mereka dalam melakukan investasi ke perusahaan. Laba mencerminkan bahwa perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Laba berkaitan dengan pembagian dividen kepada pihak perusahaan. Sehingga manajemen berusaha untuk mencapai target laba agar memperoleh manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Manajemen laba menurut Jensen dan Meckling dalam (Hanisa & Rahmi, 2021) erat kaitannya dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu konflik pemilik saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik dalam teori keagenan terdapat adanya tuntutan untuk pengembalian atas investasi,

adanya asimetri informasi, memaksimalkan utilitas dengan cara mengubah laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan bonus atau insentif. Manajemen laba muncul karena adanya konflik keagenan. Adanya hubungan keagenan antara pihak manajemen (*agent*) dengan investor, maka sering terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen dikarenakan agen yang selalu berbuat tidak sesuai dengan kepentingan investor yang menimbulkan biaya keagenan. Salah satu cara untuk membatasi adanya tindakan penyimpangan laporan keuangan yaitu menetapkan insentif untuk manajemen dan adanya monitoring yang dilakukan oleh pihak eksternal yaitu Auditor Independen dari Kantor Akuntan Publik (Hanisa & Rahmi, 2021).

Kasus manajemen laba di Indonesia salah satunya terjadi pada tahun 2019, yaitu terjadi pada PT. Kasus manajemen laba lainnya adalah dikutip dari Bisnis terjadi pada PT. Pada perusahaan internasional dikutip dari CNBC Indonesia terjadi pada General Electric Company dimana perusahaan menyembunyikan kerugian perusahaan dan penggelembungan dana di unit asuransi karena membutuhkan dana. Perusahaan yang baik harus melakukan kepedulian terhadap kelestarian di lingkungan sekitar, kesejahteraan masyarakat sekitar, dikarenakan perusahaan tidak hanya mendapatkan laba yang besar tetapi dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan perusahaan dalam program CSR diharapkan dapat membangun citra positif bagi pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat berdampak dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Manusia dalam hal ini adalah karyawan dan masyarakat, planet adalah lingkungan, sehingga perusahaan tidak lagi mencari laba sebesar-besarnya tanpa melihat pada masyarakat dan lingkungan. Istilah ini disebut dengan 3P.

Di era global saat ini, CSR sudah menjadi isu dunia yang sangat penting. Hal ini terbukti dari munculnya Global Compact, Global Reporting Initiatives, dan ISO 26000. Tanggung jawab atas persoalan sosial dan pembangunan masyarakat tidak lagi semata hanya menjadi urusan pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab pihak swasta. Manajemen laba memiliki faktor pendorong lain yang mempengaruhinya salah satunya debt hypothesis yaitu apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan cenderung melanggar perjanjian utang, hal ini berkaitan dengan financial leverage. Leverage mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Leverage merupakan salah satu usaha peningkatan laba yang juga dapat menjadi tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Manajemen laba yang dilakukan juga berkaitan dengan tingginya bunya yang ditanggung oleh perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, social, dan lingkungan. Secara konseptual, CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian social dalam operasi bisnis dan interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Artinya pihak perusahaan harus melihat jika CSR bukan program pemaksaan tapi bentuk rasa kesetiakawanan terhadap sesama umat manusia, yaitu membantu melepaskan pihak-pihak dari berbagai kesulitan yang mendera dan efeknya bagi perusahaan. (CSR) merupakan tanggung jawab social yang dilakukan oleh perusahaan sebagai kewajiban untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berfokus pada aspek social, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Ardiani dan Sudana (2018) mengukur tanggung jawab social perusahaan dapat menggunakan GRI G4 dalam menganalisisnya. Perusahaan yang mengungkapkan kriteria GRI G4 tanggung jawab social perusahaan akan diberikan angka 1, dan yang tidak mengungkapkan diberi angka 0. Berikut rumus pada penelitian ini:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Total item indeks di ungkapkan perusahaan}}{\text{Total item GRI G4}}$$

2.2. Financial Leverage

Financial leverage merupakan besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh perusahaan. Beban tetap keuangan tersebut biasanya berasal dari pembayaran bunga untuk hutang yang digunakan oleh perusahaan.

Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih karena sumber dana mempunyai konsekuensi *financial* yang berbeda. Rasio ini pada umumnya disebut juga rasio utang (*debt ratio*), untuk mengukur persentasi dana yang disediakan oleh kreditur. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang lebih kecil dari nilai asetnya adalah perusahaan yang *solvable*. Sebaliknya, perusahaan dengan sebagian besar pendanaannya berasal dari hutang akan meningkatkan resiko kebangkrutan. Tantangan terbesar seorang manajer keuangan yaitu menentukan proporsi yang tepat antara penggunaan modal dan hutang dalam mendanai operasional perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Wolk et.al 2001). Salah satu contoh terjadinya *earnings management* adalah pada saat perusahaan melakukan penawaran perdana (*initial public offerings/IPO*) maupun pada saat melakukan penawaran kedua dan seterusnya (*seasoned equity offerings/SEO*).

Menurut Saputro dan Setiawati (2004), Manajemen Laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Hal senada juga diungkapkan oleh Scott (2003), dalam penjelasannya bahwa Manajemen Laba adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sangat wajar bahwa para manajer memiliki kebijakan-kebijakan tersebut untuk memaksimalkan *utility*nya dan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dan manajer memiliki tujuan untuk menguntungkan pribadinya sendiri.

$$\frac{\Delta E = E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam peneliti ini menggunakan penelitian Kuantitatif. data kuantitatif ini merupakan sebuah data yang berbentuk angka atau bilangan. data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi data Sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Manufaktur periode 2018-2021. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan sebuah penelitian yang menekankan pada data-data numerik yang kemudian diolah dengan menggunakan uji statistika dan dihitung dengan bantuan program SPSS 25.

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021 yang terdiri dari tiga sector yaitu, sector industry dan kimia, sector aneka industry dan sector industry barangt konsumsi yang bertotal ada 194 Perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Untuk melihat pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021), Maka digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan bantuan program IBM SPSS 25 dapat dilihat rangkuman hasil olah data penelitian sebagai berikut :

Table 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	120	.08	.25	.1501	.02826
FL (DER)	120	.00	.23	.0911	.05967
MANAJEMEN LABA	120	.01	.75	.2926	.18532
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Corporate Social Responsibility (CSR)

Data CSR terendah yaitu 0,01% dialami oleh Perusahaan PURE dan AGII tahun 2018, sedangkan data CSR tertinggi yaitu 0,164 dialami Perusahaan INTTP tahun 2018 dan SMBR tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0.02826. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1501 yang artinya bahwa periode 2018-2021 rata-rata Perusahaan memiliki kecukupan Tanggungjawab sebesar 15,01%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan sampel pada penelitian ini mampu untuk Menanggung Tanggungjawab dan Melakukan sebuah pengopganisiran yang diakibatkan oleh kegiatan operasional Perusahaan. Dengan memperoleh nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maximum sebesar 0,25.

Financial Leverage

Data *Financial Leverage* (DER) terendah yaitu 0,031% dialami Perusahaan MLIA tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi yaitu 3.954 dialami Perusahaan LMSH tahun 2018. Standar deviasi sebesar 0.05967. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0911 yang artinya bahwa selama periode 2018-2021 rata-rata Perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya yang tidak melibatkan Aset tetap dalam sebuah Laporan Keuangan sebesar 9,11%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Perusahaan mampu menekankan biaya operasionalnya. Dengan memperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,23.

Manajemen Laba

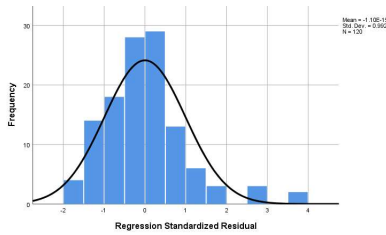
Data Manajemen Laba terendah yaitu 0,000% dialami Perusahaan INAI tahun 2021, PICO tahun 2018,2019,dan 2021, AGII tahun 2019, dan EKAD tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi yaitu 84,515% dialami Perusahaan SMCB tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0.18532. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2926 yang artinya bahwa selama periode 2018-2021 rata-rata Perusahaan mampu memperoleh keuntungan (Laba) sebesar 29,26%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Perusahaan sampel penelitian ini mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Dengan memperoleh nilai minimum sebesar 0,75 dan nilai maximum sebesar 0,01.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik hisogram dan grafik normal plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residual.

Gambar 1.

Grafik Histogram



Tabel 2.

One sample Kolmogrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91123405
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.188
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Ssymp. Sig 2-tailed) yang diperoleh yaitu $0,114 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.255	.022		11.442	.000		
	CSR	-.469	.043	-.712	-10.791	.000	.981	1.019
	FL (DER)	.417	.205	.134	2.035	.044	.981	1.019

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan table diatas, hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Leverage* (DER) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,981 atau $0,981 > 0,10$ yang berarti 0,981 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Leverage* (DER) memiliki nilai sebesar 1,019. yang berarti $1,019 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala Multikolinearitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.491	.13223	1.419

a. Predictors: (Constant), FL (DER), CSR
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Dari table 4.6 di atas dapat diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,419 atau $1,419 > 0,05$ atau Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, maka hasilnya tidak ada autokorelasi

Uji Heteroskedasitas Glejser

Tabel 5.
Uji Heteroskedasitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.086	2.439		3.315	.001
	FL (DER)	-1.541	1.475	-.097	-1.044	.298
	CSR	-32.450	26.987	-.111	-1.202	.232

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan table 4.7 diatas menunjukkan bahwa pengujian menggunakan Uji glejser nilai signifikan dari masing-masing variabel independen $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6.
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.255	.022		11.442	.000		
	CSR	-.469	.043	-.712	-10.791	.000	.981	1.019
	FL (DER)	.417	.205	.134	2.035	.044	.981	1.019

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Model persamaan dari hasil tersebut dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Manajemen Laba} = 0,255 - 0,469X_1 + 0,417X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Besarnya nilai konstanta sebesar 0,255 yang berarti apabila ada variabel independen bernilai nol maka nilai Manajemen Laba akan berubah dengan sendiri sebesar nilai konstanta.
- b. Koefisien CSR memiliki arah positif sebesar $-0,469$ yang artinya apabila CSR mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap, maka Manajemen Laba akan mengalami

kenaikan sebesar 46,9%

c. Koefisien DER memiliki arah negative sebesar 0,417, yang artinya apabila DER mengalami peningkatan sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan berlawanan arah terhadap Manajemen Laba.

Tabel 7.
Perhitungan T-tabel

Rumus	Nilai t-tabel
$\alpha/2$: n-k-1 0.05/2 : 120-4-1 0.025 : 115	1.98081

Sumber : Data diolah T-tabel (2022)

Tabel 8.
Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.255	.022		11.442	.000		
	CSR	-.469	.043	-.712	-10.791	.000	.981	1.019
	FL (DER)	.417	.205	.134	2.035	.044	.981	1.019

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber: Output SPSS 25 (2022)

Berdasarkan table 7. diketahui nilai df pada angka 115 dengan tingkat signifikan 0,025 sehingga diperoleh nilai t-tabel 1.98081. Dari hasil uji T yang terlihat pada table 8. diperoleh:

- 1) H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 Pada variabel CSR menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-10.791 < 1.98793$ dengan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H1 diterima
- 2) H2 : *Financial Leverage* Berpengaruh terhadap Manajemen Laba
 Pada variabel FL (DER) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $2.035 < 1.98793$ dengan nilai signifikan $0.044 < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FL (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, maka H2 diterima

Uji F

Tabel 9.
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.041	2	1.021	58.379	.000 ^b
	Residual	2.046	117	.017		
	Total	4.087	119			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), FL (DER), CSR

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Leverage* (DER) terhadap Manajemen Laba bahwa output memiliki signifikan 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari Alpha yaitu 0,05 atau 5%, yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Leverage* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 10.
Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.491	.13223	1.419

a. Predictors: (Constant), ABS X2, Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Output SPSS 25 (2022)

Hasil table 10. menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang artinya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai sebesar 0,491 artinya presentase variabel Corporate Social Responsibility (CSR) dan Financial Leverage (DER) mempengaruhi Manajemen Laba sebesar 4,91% sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dikarenakan perusahaan cukup melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tanggung jawab social sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan social di sekitarnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Anar dan Chakroun (2017) Sembiring (2017), Aditya dan Juniarti (2016), Almahrog et al (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Laporan tanggung jawab social dapat mengurangi praktik Manajemen Laba dikarenakan asimetri informasi antara pemangku kepentingan dengan manajemen akan berkurang, karena adanya informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan lebih banyak sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan sehingga informasi ini yang akan mengurangi praktik manajemen laba di Perusahaan.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Financial Leverage (DER) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba. *Financial leverage* timbul diakibatkan munculnya aktivitas pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menambah kas yang digunakan dalam operasi perusahaan melalui pinjaman ke pihak lain atau kreditur. Dengan adanya pinjaman yang dilakukan perusahaan menjadikan *financial leverage* yang dihitung dari rasio utang terhadap total asset akan meningkat. Dengan ini dilakukan dengan alasan, kreditur akan hati-hati dalam memberikan pinjaman kepada debitur dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi, karena tingkat *financial leverage* yang tinggi menunjukkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Setiawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* (DER) berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Leverage* (DER) Secara Bersama Terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR), dan *Financial Leverage* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. *Financial Leverage* (DER) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modalnya sendiri. DER juga dapat memberikan informasi tentang besarnya penggunaan dana perusahaan dari para kreditur. Pada perusahaan yang mempunyai rasio debt to equity tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Reynaldi Aziz dkk (2021) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dwi Saputri (2019) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Perusahaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik Manajemen laba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Financial Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Berdasarkan hasil bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

SARAN

Agar meneliti lebih lanjut mengenai hal yang memiliki pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba secara lebih mendalam dan juga mengenai hal yang dapat dipengaruhi oleh CSR dan *Financial Leverage*. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel yang digunakan, baik dari jenis-jenis perusahaan maupun periode tahun yang diteliti ataupun dengan cara menggunakan variabel-variabel tambahan agar dapat memberikan hasil yang lebih baik serta hasil penelitian dapat digeneralisasi

Ucapan Terima Kasih

Pertama saya ucapkan terima kasih kepada Kedua Orang Tua saya yang telah memberi semangat, doa, financial, motivasi dan dukungannya untuk menyelesaikan Skripsi ini. Tidak lupa kepada Dosen pembimbing yang sangat baik dan memberi arahan membimbing saya dengan sabar. Dan teman-teman saya yang selalu support memberi gambaran, semangat, dan motivasinya. Terima kasih kepada SINOVA PUBLIKASI yang telah membantu dalam mempublikasikan Artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

- Achyani, F., Lestari, S. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1): 77-88
- Agustina, Y.P., Suryani, E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 63-74
- Akben-Selcuk, E. 2019. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Ownership Concentration in Turkey. *Sustainability*, 11(13): 36-43
- Alexander, N., Palupi, A. 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting terhadap Manajemen Laba. 22(1): 105-112
- Asitalia, F., Trisnawati, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1): 109-119
- Cho, S. J., Chung, C.Y., Young, J. 2019. Study on Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 11(2): 1-26
- Christiani, L., Herawaty, V. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke—5 Tahun 2019*. 2(35): 1-7

E-ISSN: 2827-7961 (Online) / P-ISSN: 2827-8143 (print)

Fernandez-Guadano, J., Sarria-Pedroza, J.J. 2018. Impact of Corporate Social Responsibility on Value Creation From a Stakeholder Perspective. *Sustainability*, 10(6): 1-10

Gunawan, I.K., Darmawan, I.N.A.S, Purnamawati, I.G.A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1): 1-10

Hanisa, F., Rahmi, E. 2021. Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *EcoGen*, 4(2): 317-326

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.

Juliani, M., Ventty, C. 2022. Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1): 71-84

Kusumawati, V.C., Robiyanto, R. 2021. Pengaruh Ukuran dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan CSR sebagai Variabel Intervening. *Equilibria Pendidikan*, 6(1): 56-68

Purnama, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1): 1-14

Rahmawati, D.D., Mulichah. 2020. Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2): 52-59

Rinovel, B., Laksito, H. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Cost of Equity Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2): 1-9.

Sitanggang, A., Purba, A.M. 2022. Pengaruh Asymmetric Information, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *JRAK*, 8(1): 1-7

Wardani, D.K., Santi, D.K. 2018. Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1): 11-24

Bella Rinobel., Harry Laksito. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Cost of Equity Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, no.2. 1-9